

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas.¹ PTK merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research* yaitu suatu *Action Research* (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.² PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah- masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

Menurut Suharsimi dalam Daryanto penelitian tindakan kelas merupakan gabungan definisi dari tiga kata yaitu “penelitian” “tindakan” dan “kelas”. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang.³ Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Kelas merupakan sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama dari seorang guru yang sama.

¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal 2

² Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 3

³ *Ibid*, hal. 3

Dari definisi penelitian, tindakan, dan kelas tersebut dapat ditarik kesimpulan terkait pengertian Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Berikut pendapat para ahli tentang pengertian Penelitian Tindakan Kelas diantaranya:

1. John Elliot mengartikan bahwa PTK adalah tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan didalamnya. Prosesnya mencakup telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh yang menciptakan hubungan antara evaluasi diri dengan perkembangan profesional.⁴
2. Kemmis dan Mc Taggart mengartikan PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran dan praktik social.⁵
3. Arikunto mengartikan PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar, berupa sebuah tindakan yang secara sengaja diadakan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁶
4. Burn menyatakan bahwa PTK adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi social untuk

⁴ Daryanto, *Penelitian...*, hal. 3

⁵ *Ibid*, hal. 4

⁶ Samuel S. Lusi dan Ricky Arnold Nggili, *Asyiknya Penelitian Ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas Panduan Praktis dengan Pendekatan Ilmiah Untuk Melakukan transformasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: ANDI, 2013), hal. 58

meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi.⁷

Dari beberapa pengertian tentang PTK yang telah disebutkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti/pendidik di dalam suatu kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Penelitian tindakan kelas sendiri berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Beberapa komponen dalam suatu kelas yang dapat dikaji melalui Penelitian Tindakan Kelas, di antaranya:

1. Peserta didik/siswa, dapat dicermati objeknya ketika yang bersangkutan sedang mengikuti proses pembelajaran.
2. Guru/pendidik, dapat dicermati ketika yang bersangkutan sedang mengajar dikelas, membimbing/mengarahkan peserta didik tentang kegiatan diluar kelas.
3. Materi pelajaran, dapat dicermati ketika pendidik sedang mengajar atau sebagai bahan yang ditugaskan kepada peserta didik.
4. Peralatan atau sarana pembelajaran, dapat dicermati ketika pendidik sedang mengajar dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran, yang dicermati dapat pendidik, peserta didik, atau keduanya.
5. Hasil pembelajaran, merupakan produk yang harus ditingkatkan dan terkait dengan proses pembelajaran, sarana pembelajaran, pendidik, atau peserta didik sendiri.

⁷ Sanjaya, *Penelitian...*, hal. 25

6. Pengelolaan, merupakan kegiatan yang sedang diterapkan dan dapat diatur/direkayasa dalam bentuk tindakan. Misalkan pengaturan tempat duduk, pengelompokan peserta didik, dan sebagainya.⁸

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan jika peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁹ Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zainal Aqib karakteristik PTK meliputi:¹⁰

1. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

⁸ Daryanto, *Penelitian...*, hal. 4-5

⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:Yrama Midya, 2002, hal. 20

¹⁰ *Ibid*, hal. 16

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:¹¹

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas
4. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:¹²

1. Perencanaan (*plan*), dalam tahap ini terdapat tiga kegiatan dasar yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah dan memecahkan masalah.
2. Melaksanakan tindakan (*act*), menerapkan apa yang telah direncanakan pada tahap pertama, yaitu bertindak dikelas. Pada tahap ini tindakan harus sesuai dengan rencana, tetapi harus terkesan alamiah dan tidak direkayasa.
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), merupakan alat untuk memotret

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

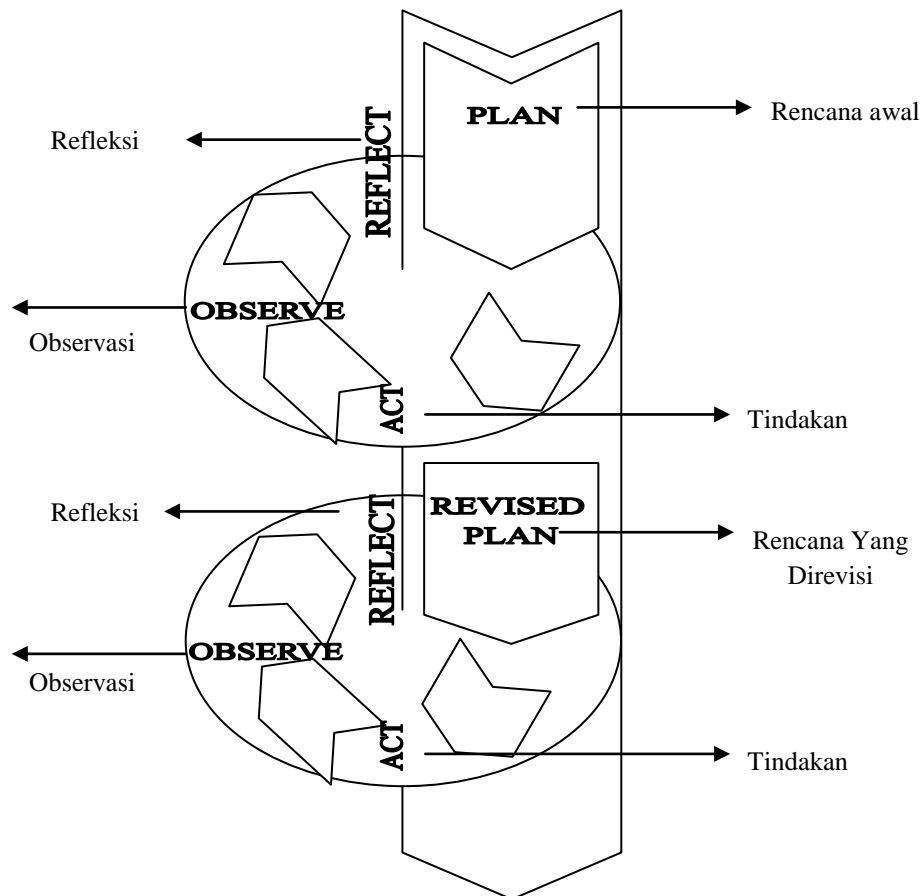
¹² Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 30

seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang dikumpulkan, cara mengumpulkan, dan alat atau instrumen pengumpulan data (angket/wawancara/observasi, dan lain-lain).

4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*) merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi dapat dilakukan ketika pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Reflektif akan lebih efektif pendidik, peneliti berhadapan langsung atau berdiskusi dengan pengamat atau kolaborator.

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan yang disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart berikut :

Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart.¹³



B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar. Penelitian ini dilaksanakan di MIN Kolomayan Wonodadi Blitar pada peserta didik kelas IV, tahun ajaran 2015/2016. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Pembelajaran SKI yang dilakukan selama ini lebih kearah *teacher centered* yang kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk

¹³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 16

berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh guru sehingga keaktifan peserta didik dalam pembelajaran kurang.

2. Dalam pembelajaran SKI materi Hijrah ke Habsyah di kelas IV, belum pernah menerapkan metode Think Pair and Share (TPS).
3. Hasil belajar SKI peserta didik kurang memuaskan.

Diharapkan dengan adanya penerapan metode pembelajaran TPS yang lebih variatif, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Secara umum prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pendahuluan (pra- tindakan)

Penelitian ini dimulai dengan tindakan pendahuluan atau refleksi awal. Pada refleksi awal kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada Kepala MIN Kolomayan Wonodadi Blitar untuk mengadakan penelitian disekolah tersebut.
- c. Melakukan wawancara dengan guru bidang studi SKI kelas IV MIN Kolomayan Wonodadi Blitar mengenai masalah yang dihadapi

selama ini selama proses belajar mengajar dan penerapan metode TPS pada materi Hijrah ke Habsyah.

- d. Menentukan sumber data.
- e. Menentukan subyek penelitian.
- f. Membuat soal tes awal.
- g. Melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat.¹⁴ Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari 4 tahap meliputi: tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*act*), tahap observasi (*observe*), tahap refleksi.¹⁵ Uraian masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi

¹⁴ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 61-62

¹⁵ Trianto, *Panduan Lengkap ...*, hal. 30

kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan metode TPS untuk memperlancar proses pembelajaran SKI kelas IV, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika metode diterapkan, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran SKI dengan materi Hijrah ke Habsyah sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- 2) Mengadakan tes awal.
- 3) Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran).
- 4) Melakukan analisis data.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat melakukan pengamatan yang diamati adalah sikap peserta didik dalam menerima materi pelajaran serta mempraktikkannya selama

pembelajaran berlangsung di dalam kelas, mencatat apa yang terjadi di dalam kelas, perilaku peserta didik di dalam kelas, mengamati apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan peserta didik.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa hasil angket peserta didik.
- 4) Menganalisa lembar observasi peserta didik.
- 5) Menganalisa lembar observasi penelitian.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data sebagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data.¹⁶ Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Pengertian tes sebagai metode pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁷ Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁸

Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik guna mendapatkan data kemampuan peserta didik tentang materi pelajaran SKI. Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode TPS.

¹⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet 8, hal. 158

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*.(Yogyakarta:Teras, 2011), hal. 92

¹⁸Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 1 86

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- a. Tes pada awal penelitian (*pre test*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Tes pada setiap akhir tindakan (*post test*), dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode TPS.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian¹⁹

| Huruf | Angka 0-4 | Angka 0-100 | Angka 0-10 | Predikat |
|-------|--------------|----------------|---------------|---------------|
| A | 4 | 85-100 | 8,5-10 | Sangat baik |
| B | 3 | 70-84 | 7,0-8,4 | Baik |
| C | 2 | 55-69 | 5,5-6,9 | Cukup |
| D | 1 | 40-54 | 4,0-5,4 | Kurang |
| E | 0 | 0-39 | 0,0-3,9 | Kurang sekali |

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan metode TPS digunakan rumus percentages correction sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

¹⁹ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), hal 144

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.²⁰

Adapun untuk instrumen tes sebagaimana terlampir.

2. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.²¹ Dalam PTK, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, tingkah laku guru dalam waktu mengajar, kegiatan praktikum peserta didik, partisipasi peserta didik, penggunaan alat peraga pada waktu KBM berlangsung dan lain-lain. Melalui pengamatan ini maka dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukan, kemampuan, serta hasil yang diperoleh dari kegiatan langsung.

Dalam penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terencana terhadap fenomena yang diselidiki. Adapun untuk instrumen observasi sebagaimana terlampir.

3. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas

²⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

²¹ *Ibid.*, hal. 85

mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.²² Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.²³ Wawancara atau interview dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan peserta didik kelas IV. Bagi guru kelas IV wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Bagi peserta didik, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.²⁵ Adapun untuk instrumen wawancara sebagai mana telah terlampir.

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁶ Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata – kata kunci, frasa,

²² Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 89

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

²⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), cet 4, hal. 96

²⁵ Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan ...*, hal. 190

²⁶ *Ibid*, hal. 209

pokok – pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

5. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.²⁷ Untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto – foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode TPS pada mata pelajaran SKI materi Hijrah ke Habsyah. Adapun untuk instrumen dokumentasi sebagai mana telah terlampir.

6. Angket

Angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk diisi dan kemudian dikembalikan lagi kepada peneliti.²⁸ Berbeda dengan wawancara dimana penilai berhadapan secara langsung dengan peserta didik atau dengan pihak lainnya, maka dengan menggunakan angket pengumpulan data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga.

²⁷ Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 89

²⁸ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 106

Penyebaran angket dilakukan setelah proses pembelajaran. Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga peserta didik tinggal memilih yang sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).²⁹

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau checklist pada kolom. Adapun alternatif jawaban yang digunakan yaitu: Setiap jawaban "ya" diberi skor 2, jawaban "tidak" diberi skor 1, dan apabila tidak menjawab diberi skor 0. Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari tiap pernyataan diperoleh skor total dari seluruh peserta didik. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya peserta didik. Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut:³⁰

Tabel 3.2 Kriteria Respon peserta didik

| Tingkat Keberhasilan | Kriteria |
|-----------------------------|-----------------|
| 2,00 – 1,75 | Sangat Positif |
| 1,75 – 1,50 | Positif |
| 1,50 – 1,25 | Negatif |
| 1,25 – 1 | Sangat Negatif |

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 219

³⁰ Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. (Yogyakarta: Familia, 2010), hal.176

Keterangan:

1. 2,00 \diamond skor rata-rata $> 1,75$:Sangat Positif
2. 1,75 \diamond skor rata-rata $> 1,50$:Positif
3. 1,50 \diamond skor rata-rata $> 1,25$:Negatif
4. 1,25 \diamond skor rata-rata > 1 :Sangat Negatif

Adapun instrument angket yang akan diberikan kepada peserta didik di akhir pembelajaran sebagaimana terlampir (lampiran 33).

E. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³¹ Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan. Analisis data dapat dilakukan melalui tiga tahap, diantaranya adalah sebagai berikut:³²

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang

³¹ Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 248

³² Sanjaya, *Penelitian Tindakan ...*, hal. 106

bermakna.³³ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan
- c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat,
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan,
- e. Kendala dan pemecahan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil

³³ Siswono, *Mengajar Dan Meneliti ...*, hal. 29

penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari; indikator proses, indikator hasil.

Presentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)}^{34} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan berdasarkan tabel tingkat penguasaan menurut Ngalim Purwanto sebagai berikut:³⁵

Tabel 3.3 Tingkat Penguasaan (Tarf Keberhasilan Tindakan)

| Tingkat penguasaan | Nilaihuruf | Bobot | Predikat |
|--------------------|------------|-------|---------------|
| 86-100% | A | 4 | Sangat baik |
| 76-85% | B | 3 | Baik |
| 60-75% | C | 2 | Cukup |
| 55-59% | D | 1 | Kurang |
| ≤54% | E | 0 | Kurang sekali |

F. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/ pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 70% dan peserta didik yang mendapat 70 setidaknya-tidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

³⁴Ngalim Purwanto, *Prinsip- Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 102

³⁵*Ibid*, hal. 103

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa:

“Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.”³⁶

Indikator belajar dari penelitian ini adalah 75% dari peserta didik yang telah mencapai minimal 70. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas I dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan peserta didik dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang digunakan MIN Kolomayan Wonodadi Blitar dan setiap siklus mengalami peningkatan nilai.

³⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis ...*, hal. 101-102